

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DILUAR KELAS
 (OUT DOOR STUDY) DALAM MATERI PERMASALAHAN
 LINGKUNGAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA
 PADA SISWA MTS AL-IKHLAS KUALA MANDOR B**

Suherdiyanto

Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak,
 Jl. Ampera No. 88 Pontianak
 e-mail: her.lien2009@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat dan mendapatkan informasi secara jelas, objektif, sistematis menganalisis penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study*) oleh guru dalam materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya pada siswa MTs Al-Ikhlash Kuala Mandor B. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian Study Survey. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data penelitianvmaka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa: penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru pada siswa kelas VIII Mts Al-Ikhlash Kuala Mandor B adalah termasuk golongan baik dengan rata-rata hasil keseluruhan adalah 65,6 %. Ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlash Kuala Mandor B telah menerima penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study*) dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:1)Persiapan penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru sudah dilaksanakan baik. Kegiatan persiapan penerapan Pembelajaran Diluar Sekolah (*Out Door Study*) yang dilakukan oleh guru meliputi: perumusan topik serta materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan, pengarahannya tujuan dan isi informasi yang akan dicapai pada siswa, kegiatan apersepsi, mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, penetapan teknik penyampaian informasi, penetapan jadwal dan waktu kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana, mempersiapkan rencana pelaksanaan, serta ketepatan persiapan yang dilakukan.2)Penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru juga sudah dilaksanakan baik . Proses pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study*) meliputi: pemberian motivasi kepada siswa untuk bertanya, keterlibatan siswa, merangsang semangat siswa, pemberian tugas, membagikan rencana pelaksanaan, mempersiapkan pengamat, penyampaian tahap-tahap tugas yang dilakukan, simulasi percobaan kegiatan, keterlibatan guru pada saat proses pembelajaran di luar kelas.3)Teknik Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru tergolong cukup. Ini berarti telah dilaksanakan evaluasi penerapan metode pembelajaran di luar kelas namun masih ditemui kekurangan-kekurangan didalamnya karena belum optimal dilaksanakan. Evaluasi penerapan tersebut meliputi: Diskusi dan evaluasi tugas yang diberikan atau dijalankan, penilaian kegiatan siswa, pemberian evaluasi atau tugas, pemeriksaan tugas, penilaian tugas siswa, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan.

Kata Kunci: *Out Door Study*, Geografi

Abstract

The purpose of this research to see and get information clearly, objectively, systematically analyze the application of the method of learning outside the classroom (Out Door Study) by teachers in the material environmental issues and efforts to deal with the students of MTs Al-Ikhlash Kuala Foreman B. This study uses descriptive study forms study Survey. Based on observations and data analysis penelitianvmaka can be deduced in general that: the application of methods of learning outside the classroom by the teacher in class VIII Mts Al-Ikhlash Kuala foreman B is belonged either to the

average overall results was 65.6%. It can be interpreted that the eighth grade students in MTs Al-Ikhlash Kuala foreman B has accepted the application of the method of learning outside the classroom (Out Door Study well. While specifically can be summarized as follows: 1) Preparation of the application of learning methods outside the classroom by the teacher has done well. activity application preparation Learning outside School (Out Door Study) conducted by teachers include: formulation of the topic as well as material or issues to be discussed / presented, the direction of the purpose and content of information to be achieved by students, activities apperception, identify the target (students) who will receive the information, the establishment of information delivery techniques, determination and time schedule of activities, the availability of facilities and infrastructure, prepare an implementation plan, as well as the accuracy of preparation dilakukan.2) Application of the method of learning outside the classroom by the teacher also has performed well. The process of learning outside the classroom (Out Door Study) includes: providing motivation for students to ask, the involvement of students, stimulate the spirit of the students, assignments, distributed implementation plan, prepare observer, the delivery stages of the task being performed, the simulation experiment activities, involvement of teachers during the learning process outside kelas.3) Evaluation Techniques used by teachers in the application of methods of learning outside the classroom by the teacher quite enough. This means the application of the method has been implemented evaluation of learning outside the classroom but still found flaws in it because it has not been optimally implemented. Evaluation of the application include: Discussion and evaluation of a given task or run, student assessment activities, provision or assignment evaluation, inspection tasks, task assessment of students, perceived benefits, perceived barriers.

Keyword: *Out Door Study, Geography*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa, maka akan membosankan siswa. Apabila siswa merasa bosan dalam belajar maka perhatian siswa akan berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Teknik pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu.

Salah satu cara agar informasi dapat diserap dan kemudian dimasukkan kedalam memori jangka panjang adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosi, baik suka (emosi positif) maupun duka (emosi negatif). Semua guru sangat mengharapkan agar materi yang disampaikan kepada semua siswanya dapat dimasukkan ke memori jangka panjang dan bahkan tidak terlupakan seumur hidup.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus berperan dalam menimbulkan hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Sutikno (2013:178) Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelolah pelajaran

“Belajar di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”. Supriyadi (dalam <http://supriyadikaranganyar.wordpress.com>). Selanjutnya Sumarmi (2012: 98) pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas di lapangan

Selanjutnya, Adelia Vera (2012:17) mengemukakan bahwa:

“Metode mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”.

Pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata

akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar di luar kelas, para peserta didik atau para siswa akan beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat. metode pembelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa akan menunjukkan ketekunan, semangat, antusiasme, serta penuh partisipasi antar sesama siswa dan guru. Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut keterampilan guru dalam mengelola kegiatan tersebut. Penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dalam pembelajaran yaitu dengan cara siswa melakukan kegiatan belajar di luar kelas atau dilingkungan sekolah, alam sekitar atau pun masyarakat. Dalam proses pembelajaran di luar kelas, guru mesti memperhatikan betul cara bersikap ketika mengajar siswa di luar kelas. karena, sikap dan perilaku dalam kegiatan belajar-mengajar di luar kelas sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar. Secara garis besar, ketika seorang guru mengajar para siswa di luar kelas ia tidak hanya sebagai seorang guru, melainkan sebagai fasilitator, teman pelatih, dan motivator.

Kenyataan di lapangan didapati bahwa masih banyak siswa pada MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor B belum dapat berinteraksi secara aktif dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan disebabkan minat belajar siswa yang kurang. Hal ini disebabkan diantaranya oleh teknik pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Masih dijumpai guru yang memberikan metode belajar di luar kelas sebagian besar tidak melibatkan siswa namun masih di dominasi oleh guru itu sendiri. Dilihat dari faktor siswa pun belum dapat mengeluarkan pengalaman apa yang didapat ketika belajar di luar kelas, masih terdapat siswa yang bermain ketika pembelajaran di luar kelas dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan waktu terbuang sia-sia.

Secara umum penelitian penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas, objektif, sistematis menganalisis penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study* oleh guru dalam materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya pada siswa MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor B.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan geografi yang mengambil mata kuliah geografi politik. Metode pengumpulan data penelitian meliputi metode dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mahasiswa, sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan dengan pembelajaran quantum pada mata kuliah geografi politik.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengungkapkan data dan fakta dalam sebuah penelitian. Arikunto (2006: 160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Hadari Nawawi (2007:65) menyatakan bahwa :”metode Penelitian pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan Metode yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dibedakan atas:

1. Metode Filosofis
2. Metode Deskriptif
3. Metode Historis
4. Metode Eksperimen (Hadari Nawawi, 2007: 66-99)

Dalam Penelitian peneliti bermaksud mengungkapkan gambaran situasi yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada saat penelitian dilakukan. Sesuai dengan maksud penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Ditinjau dari permasalahannya, bentuk penelitian ini yang sesuai dengan bentuk penelitian adalah bentuk survei. Penelitian survei adalah cara pengumpulan data pada sejumlah sumber data dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara berstruktur.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa MTs Al-Ikhlâs Kuala Mandor B. Adapun sebaran populasi penelitian ini tertera pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	14	18	32
VIII	13	17	30
IX	12	19	31
Jumlah	50	63	93

Sumber: Tata Usaha MTs-Al-Ikhlas Tahun ajaran 2013/2014

Alat pengumpul Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) Angket, Sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (2007: 117) “Teknik Komunikasi Tidak Langsung dengan mempergunakan angket atau kuosioner sebagai alat pengumpul data”. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur yaitu angket yang menyediakan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan jumlah alternatif yang disediakan sebagai kemungkinan yang dipilih responden.(2) Panduan Observasi, alat yang digunakan berupa panduan observasi atau daftar check list. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas observer adalah memberikan tanda check (silang atau lingkaran atau sebagainya), apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala didalam daftar itu muncul.(3)Panduan Wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran IPS terpadu di MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor (4)Dokumentasi, Dokumentasi merupakan data pendukung yang didapatkan dari lokasi penelitian berupa foto, RPP dan dokumen lain yang mendukung data penelitian.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan teknik statistik dan dapat pula menggunakan pengolahan non statistik. Berkaitan dengan itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik dengan menggunakan perhitungan persentase.

Adapun perhitungan persentase dengan rumus Persentase(%) Nana Sudjana dalam Zulfadrial,2010:226 sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X% : Persentase yang diberi

n : hasil observasi/skor actual

N :Jumlah sampel/responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data untuk menjawab masalah penelitian menggunakan teknik persentase dengan rumus:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori penilaian tiap aspek variabel yang diamati dalam penelitian, maka dilakukan perhitungan persentase. Perhitungan data penelitian dilakukan setiap item angket pada setiap aspek variabel penelitian, kemudian dilakukan rata-rata setiap aspek variabel. Berdasarkan langkah-langkah penggunaan dengan perhitungan persentase, maka pengolahan data dan interpretasi setiap item angket dengan tolak ukur yang tertera pada tabel 2.3.

Untuk memilih penguraian penerapan metode Pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan rumus persentase dalam menentukan terlebih dahulu tolak ukurnya dengan menggunakan langkah-langkah menurut Popham dan Sirantik, Kenneth (dalam Efi Atri, 2008) yaitu:

- a. Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah subjek x skor tertinggi suatu item: $30 \times 4 = 120$.
- b. Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal ideal dibagi 2:
 $120 : 2 = 60$.
- c. Kategori sangat baik dengan rentang skor antara 91-120.
- d. Kategori baik dengan rentang rentang skor antara 61-90.
- e. Kategori cukup baik dengan rentang skor antara 31-60.
- f. Kategori kurang dengan rentang skor antara 0-30.

Tabel 2. Tolok Ukur Penilaian

No	Kategori Penilaian	Skor	Persentase
1.	Sangat Baik	91-120	75,01-100%
2.	Baik	61-90	50,01-75%
3.	Cukup Baik	31-60	25,01-50%
4..	Kurang	0-30	0-25%

Contoh perhitungan: untuk memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan contoh bunyi pertanyaan dalam angket“Apakah

guru sebelum melaksanakan kegiatan metode pembelajaran di luar kelas terlebih dahulu merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan?"

- a. Selalu merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan = 21
- b. Sering merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan = 3
- c. Kadang-kadang merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan = 5
- d. Tidak pernah merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan = 1

Jadi dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 40 orang, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) $\frac{21}{30} \times 100 = 70\%$
- 2) $\frac{3}{30} \times 100 = 10\%$
- 3) $\frac{5}{30} \times 100 = 16.67\%$
- 4) $\frac{1}{30} \times 100 = 3,33\%$

Adapun perhitungan persentase maka hasil perhitungan dapat diperoleh pada tabel 3

Tabel 3. Analisis Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas Oleh Guru Pada siswa Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B

No	Varuabel/Aspek variabel	Selalu		Sering		Kadan-kadang		Tidak pernah		Kata-gori
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan	21	70	3	10	5	16,67	1	3.33	baik
2	Pengarahan tujuan dan isi informasi yang akan dicapai pada siswa.	25	83	5	16,7	0	0	0	0	Sangat baik

3	Kegiatan apersepsi.	22	73,3	3	10	5	16,67	0	0	Baik
4	Mengidentifikasi siswa yang akan menerima informasi.	24	80	2	6,67	1	3,3	3	10	sangat baik
5	Menetapkan teknik penyampaian informasi	19	63,3	6	20	2	6,67	3	10	Cukup
6	Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.	20	66,7	5	16,67	4	13,3	1	3,3	Cukup
7	Ketersediaan sarana dan prasarana.	18	60	6	20	3	10	3	10	Cukup
8	Mempersiapkan rencana pelaksanaan.	24	86,7	4	13,3	0	0	0	0	Sangat Baik
9	Ketepatan persiapan yang dilakukan.	12	40	10	33,3	4	13,3	4	13,3	Cukup
	Rata-rata persiapan penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru	185	68,5	44	16,3	23	12,78	15	8,33	Baik
10	Motivasi kepada siswa untuk bertanya	24	80	4	13,3	1	3,3	1	3,3	Sangat Baik
11	Keterlibatan siswa.	20	66,7	6	20	1	3,3	3	3,3	Baik
12	Merangsang semangat siswa.	21	70	3	10	2	6,7	4	13,3	Baik
13	Memilih tugas.	15	50	10	33,3	0	0	5	16,7	Cukup
14	Membagikan rencana pelaksanaan	24	80	2	6,7	3	10	1	3,3	Sangat Baik
15	Mempersiapkan pengamat.	19	63,3	4	13,3	4	13,3	3	10	Baik
16	Mempersiapkan pengamat.	21	70	6	20	0	0	3	10	Baik
17	Simulasi percobaan kegiatan.	18	60	9	30	3	10	0	0	Cukup
18	Keterlibatan guru									

	pada saat proses pembelajaran di luarkelas.	22	73,3	4	13,3	4	13,3	1	3,3	Baik
	Rata-rata penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru	184	68,1	48	17,8	18	6,7	21	7,8	Baik
19	Mendiskusikan dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan yang dijalankan	21	70	6	20	3	10	0	0	Baik
20	Penilaian kegiatan siswa	22	73,3	3	10	3	10	2	6,7	Baik
21	Pemberian evaluasi	15	50	5	16,7	8	26,7	7	23,3	Cukup
22	Pemeriksaan tugas	18	60	5	16,7	3	10	4	13,3	Cukup
23	Penilaian tugas siswa	15	50	8	26,7	7	23,3	0	0	Cukup
24	Manfaat yang Dirasakan	21	70	8	26,7	0	0	2	6,7	Baik
25	Hambatan yang dirasakan	11	33,3	3	10	12	40	4	13,3	Cukup
	Rata-rata teknik evaluasi oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru	123	58,6	34	16,1	36	17,1	19	9,0	Cukup
	Rata-rata keseluruhan penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru pada siswa kelas MTs Al-Ikhlas Sungai Ambawang	492	65,6	126	16,8	77	10,2	55	7,3	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tampak secara keseluruhan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru pada siswa kelas VIII Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B adalah termasuk golongan baik dengan rata-rata hasil keseluruhan adalah 65,6 %. Ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Kuala

Mandor B telah menerima penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat aspek-aspek variabel sebagai berikut:

1. Aspek persiapan penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru pada siswa kelas VIII MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor B.

Dalam proses pembelajaran Guru selalu merumuskan topik, materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan sebelum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas. Untuk memperjelas tujuan dari proses pembelajaran maka guru memberikan pengarahannya tujuan dan isi informasi yang akan dicapai pada siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas. Dalam proses pembelajaran guru memberikan apersepsi sebelum proses pembelajaran dimulai.

2. Aspek penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya ketika dilaksanakannya metode pembelajaran di luar kelas, selain itu guru berperan aktif mendorong keaktifan siswa untuk mengikuti pelaksanaan metode pembelajaran di luar kelas seperti bertanya, menyanggah dan sebagainya. Sehingga memberikan semangat kepada siswa yang akan mengerjakan tugas dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Untuk mempermudah proses pembelajaran luar kelas guru memberikan skenario pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa, dan tugas-tugas yang diberikan guru selalu diberikan sebelum yang akan dilakukan metode pembelajaran di luar kelas. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran guru selalu menyiapkan pengamat yang akan memantau jalannya kegiatan belajar ketika melaksanakan metode pembelajaran di luar kelas.
3. Aspek evaluasi penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru dimana Guru selalu mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dan mengevaluasi kegiatan yang dijalankan atau dilakukan, menilai kegiatan yang telah dilaksanakan. Salah satu teknik yang digunakan guru dalam penilaian dengan cara memberikan tugas kepada siswa setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Tugas yang telah diberikan akan dikoreksi secara bersama-sama agar refleksi mudah untuk dilakukan. Dalam proses penilaian ini yang menjadi aspek penting untuk diperhatikan adalah

kemandirian, sikap selama proses pembelajaran. Sehingga siswa selalu merasakan manfaat dari kegiatan metode pembelajaran di luar kelas yang dijalankan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru pada siswa kelas VIII Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B adalah termasuk golongan baik dengan rata-rata hasil keseluruhan adalah 65,6 %. Ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor B telah menerima penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study*) dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persiapan penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru sudah dilaksanakan baik. Kegiatan persiapan penerapan Pembelajaran Diluar Sekolah (*Out Door Study*) yang dilakukan oleh guru meliputi: perumusan topik serta materi atau masalah yang akan dibahas/disajikan, pengarahannya tujuan dan isi informasi yang akan dicapai pada siswa, kegiatan apersepsi, mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, penetapan teknik penyampaian informasi, penetapan jadwal dan waktu kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana, mempersiapkan rencana pelaksanaan, serta ketepatan persiapan yang dilakukan. 2) Penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru juga sudah dilaksanakan baik. Proses pembelajaran di luar kelas (*Out Door Study*) meliputi: pemberian motivasi kepada siswa untuk bertanya, keterlibatan siswa, merangsang semangat siswa, pemberian tugas, membagikan rencana pelaksanaan, mempersiapkan pengamat, penyampaian tahap-tahap tugas yang dilakukan, simulasi percobaan kegiatan, keterlibatan guru pada saat proses pembelajaran di luar kelas.

Teknik Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru tergolong cukup. Ini berarti telah dilaksanakan evaluasi penerapan metode pembelajaran di luar kelas namun masih ditemui kekurangan-kekurangan didalamnya karena belum optimal dilaksanakan. Evaluasi penerapan tersebut meliputi: Diskusi dan evaluasi tugas yang diberikan atau dijalankan, penilaian kegiatan siswa, pemberian evaluasi atau tugas, pemeriksaan tugas, penilaian tugas siswa, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sutikno.2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok:Holistica
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta. Aditya Media Publshing
- Vera. A, 2012. *Metode mengajar anak di luar kelas*. Jogjakarta: Diva press
- Zuldafrial, 2010. *Penelitian Kuantitatif*, Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Supriyadi (2011) *outing class* <http://supriyadikaranganyar.wordpress.com>)

